

DUGAAN PERSEKONGKOLAN TENDER PDIN

Temukan Fakta Lain, Forpi Apresiasi Integritas Pejabat

YOGYA (KR) - Dugaan persekongkolan atas pemenang tender pembangunan gedung Pusat Desain Industri Nasional (PDIN) di Kota Yogya masih bergulir. Namun demikian Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) justru menemukan fakta lain. Pejabat Pemkot Yogya yang mampu menjaga integritas dengan baik layak diapresiasi.

Anggota Forpi Kota Yogya Baharuddin, mengaku begitu mendapatkan informasi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Kanwil VII Yogyakarta yang melakukan pemeriksaan atas dugaan persekongkolan dalam tender pembangunan gedung PDIN, pihaknya lantas turut melakukan pengumpulan data dan informasi. "Sesuai ketugasan Forpi dalam mengawal pakta integritas di Kota Yogya maka kami juga berupaya menggali fakta yang terjadi," tandasnya, Senin (26/12).

Gedung PDIN dibangun menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Kementerian Perindustrian sebesar Rp 41,8 miliar. Dalam proses tender sempat mengalami gagal lelang. Kemudian dilelang

ulang dan dimenangkan oleh PT Tigamas Mitra Selaras senilai Rp 34,5 miliar. Baharuddin menambahkan, berdasarkan informasi dari berbagai pihak yang berhasil digali, ia membenarkan memang ada intervensi dari mantan Walikota Yogya yang kini tengah tersangkut hukum di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas kasus lain.

Namun demikian, intervensi dari kepala daerah pada waktu itu justru tidak diindahkan. Hal ini terbukti karena pemenang tender bukan berasal dari atensi eks walikota melainkan dari pihak lain. "Artinya diduga ada 'pembangkangan' yang dilakukan oleh sejumlah pejabat di lingkungan Pemkot Yogya terhadap eks walikota. Forpi Kota Yogya

mengapreasi sejumlah pejabat di lingkungan Balai kota Yogya yang tetap mempertahankan integritasnya. Hal ini tentunya tidak mudah," akunya.

Dirinya mengakui, bukan perkara mudah ketika intervensi dari kepala daerah tidak diindahkan. Berbagai risiko atau konsekuensi bisa diterima oleh pejabat. Kendati demikian, apabila ada intervensi dari kepala daerah terhadap pengadaan barang dan jasa, maka pada akhirnya akan terjadi konflik kepentingan. "Ini yang harus dihindari, dan pejabat yang mampu menjaga integritasnya, sekali lagi patut diapresiasi. Tetapi bagaimana dugaan persekongkolan itu, kita semua harus menunggu hasil akhir dari pemeriksaan yang dilakukan KP-

PU," paparnya.

Agar persoalan serupa tidak kembali terjadi, Forpi Kota Yogya memberikan tiga rekomendasi yang dilayangkan ke kepala daerah saat ini. Rekomendasi tersebut ialah memperbaiki tata kelola terhadap pengadaan barang dan jasa, penguatan sistem pengawasan dalam setiap proses pengadaan barang dan jasa melalui keterbukaan informasi, dan memegang teguh integritas moral yang tinggi.

Sebelumnya, Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom) Pembangunan Gedung PDIN Tri Karyadi Riyanto Raharjo, mengaku turut diperiksa sebagai saksi oleh KPPU pada medio tahun ini. Akan tetapi dirinya mulai bertugas untuk mengawasi pelaksana proyek setelah pemenang tender diputuskan. Sehingga sebelum tender dimenangkan, dirinya sama sekali tidak mengenal pihak ketiga tersebut.

"Ketika pihak ketiga sudah diputuskan, baru di-



KR-Ardhi Wahdan

Gedung PDIN yang siap diserahkan ke Pemkot Yogya untuk dikelola.

sampaikan ke kita. Setelah itu kita buat kontraknya dan kita awasi betul proses pekerjaannya sesuai aturan," tandasnya.

Gedung PDIN tersebut rencananya akan diserahkan dari pihak ketiga pada 28 Desember 2022. Selanjutnya masih ada waktu pemeliharaan selama enam bulan ke depan. Gedung berlantai empat itu menempati lahan eks Terminal Terban. Terdapat sejumlah fasilitas yang disematkan seperti ruang pameran, plaza, ruang

pertemuan, perpustakaan, co working space, kantor mitra, ruang audio visual, ruang rapat dan lainnya. Keberadaan PDIN diharapkan mampu memperkuat predikat Yogya sebagai kota industri kreatif. **(Dhi)-d**

BERLANGSUNG HINGGA 3 JANUARI 2023

KRL Yogya-Solo Tambah Enam Perjalanan

YOGYA (KR) - KAI Commuter menambah enam perjalanan untuk rangkaian KRL Yogya-Solo. Hal ini untuk mengakomodasi kenaikan jumlah penumpang kereta api lokal atau jarak dekat di wilayah Daop 6 Yogya selama libur akhir tahun.

Vice President Corporate Secretary KAI Commuter Anne Purba, menjelaskan dengan penambahan tersebut maka setiap hari terdapat 30 perjalanan. "Penambahan perjalanan sudah dimulai sejak 19 Desember hingga 3 Januari 2023 mendatang," jelasnya, Minggu (25/12).

Penambahan jadwal perjalanan tersebut disesuaikan dengan perkiraan potensi kenaikan jumlah penumpang Yogya-Solo selama libur akhir tahun yang mencapai 48 persen dibanding periode yang

sama tahun sebelumnya atau sebanyak 278.000 penumpang. Sedangkan untuk perjalanan KA Prambanan Ekspres (Prameks) yang melayani rute Yogya-Kutoarjo akan tetap dioperasikan sesuai jadwal sebelumnya yaitu delapan perjalanan setiap hari.

Anne Purba menambahkan, selain menambah jadwal perjalanan peningkatan jumlah pengguna commuter line selama libur akhir tahun juga diantisipasi dari aspek keamanan dengan menyiagakan 200 petugas dari pengamanan internal serta bantuan dari TNI/Polri.

"Akan ada 13 costumer service mobile yang membantu dan mengarahkan penumpang menggunakan kereta," imbuhnya.

Dengan meningkatnya jumlah penumpang dan keramaian di sta-

siun, maka KAI Commuter juga mengingatkan penumpang KRL Yogya-Solo untuk melakukan transaksi pembelian tiket secara daring, menggunakan uang elektronik atau menggunakan Kartu Multi Trip (KMT).

Sedangkan penumpang KA Prameks diharapkan dapat melakukan pembelian tiket melalui aplikasi KAI Access sejak H-7 keberangkatan atau bisa menggunakan pembelian tiket menggunakan KMT dan uang elektronik pada hari keberangkatan asalkan masih ada tempat duduk yang tersedia.

"Keselamatan perjalanan juga harus diperhatikan, terlebih jika membawa anak-anak agar selalu dalam pengawasan. Penerapan protokol kesehatan juga harus dilakukan," katanya. **(Dhi)-d**

CAPAIAN BOOSTER BELUM SESUAI HARAPAN

Percepatan Vaksin Terus Digencarkan

YOGYA (KR) - Percepatan pelaksanaan vaksinasi booster di kalangan remaja, terus digencarkan oleh Pemda DIY dan kabupaten/kota. Pasalnya realisasi untuk vaksinasi booster sampai saat ini masih tergolong rendah. Sebab, hingga Minggu (25/12) baru berkisar 10,7 persen dari target yang sudah ditentukan. Padahal keberadaan vaksin penguat penting, mengingat seluruh sekolah di DIY telah menerapkan pembelajaran tatap muka secara penuh.

"Kalau untuk vaksinasi pelajar (remaja) sudah dijadwalkan, pada bulan ini ada di Gunungkidul dan Kulonprogo. Dimana sebanyak 9.000 pelajar di Kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo akan menjalani vaksinasi penguat atau booster Covid-19. Kami terus berupaya agar pelaksanaan vaksin booster bisa dilaksanakan dengan baik dan target yang sudah ditentukan terpenuhi," kata Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan DIY, Setyarini Hestu Lestari di Yogyakarta, Senin (26/12).

Dikatakan, percepatan vaksinasi booster akan dilakukan di seluruh wilayah DIY. Oleh karena itu, selain Gunungkidul dan Kulonprogo, percepatan vaksin juga akan dilakukan di Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Rencananya untuk tiga daerah tersebut, akan dilakukan pada awal tahun 2023 mendatang. Karena saat ini pihaknya masih menunggu pendataan terkait peserta vaksinasi yang dilakukan oleh Disdikpora.

Meskipun begitu, ketersediaan vaksin dan SDM kesehatan yang terlibat dipastikan mencukupi. Karena koordinasi berkaitan dengan itu terus dilakukan, baik dengan kabupaten/kota maupun Pemerintah Pusat.

"Dalam momentum Nataru ini, pelaksanaan vaksinasi termasuk untuk booster tetap jalan. Adapun untuk pelaksanaannya kami serahkan sepenuhnya kepada Fasyankes. Mengingat mereka yang lebih mengetahui kondisi di lapangan baik berkaitan dengan SDM kesehatan maupun vaksin," terangnya. **(Ria)-d**

Okupansi Hotel Ring 1 Dekati 100 Persen

YOGYA (KR) - Libur sekolah, Natal dan Tahun Baru (Nataru) mendatangkan berkah tersendiri bagi pengusaha bidang perhotelan dan industri pariwisata. Karena omzet pendapatan mereka mengalami peningkatan signifikan dibandingkan hari biasa. Hal itu bisa dilihat dari tingkat keterisian kamar hotel di DIY yang hampir menyentuh 100 persen saat libur Nataru.

Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadi angin segar bagi sektor wisata.

"Kami bersyukur kunjungan wisatawan saat ini cukup tinggi, bahkan di ring 1 atau sekitar kawasan Malioboro, tingkat okupansi kamar hotel telah menyentuh 100 persen pada tanggal 24-25 Desember. Adapun di ring 2 dan 3 berada di angka 70 persen. Kami optimis kalau dilihat dari banyaknya wisatawan yang datang di DIY optimis okupansi hotel akan terus meningkat," kata Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DPD DIY, Bobby Ardyanto di Yogyakarta,

Minggu (25/12).

Bobby mengatakan, pengelola hotel telah melakukan persiapan untuk menerima kunjungan wisatawan. Selain itu mereka telah menyiapkan informasi secara detail soal destinasi wisata yang ada di DIY. Karena sejumlah destinasi telah menyiapkan paket khusus untuk menyambut masa libur Nataru. Paket yang disiapkan yaitu wisata terintegrasi di lima kabupaten/kota di DIY. Paket tersebut merupakan hasil kolaborasi para pelaku wisata di lima kabupaten dan kota, sehingga diharapkan bisa meningkatkan lama tinggal wisatawan di DIY.

"Kami terus berupaya agar wisatawan bisa lebih lama tinggal dan berwisata di DIY. Salah satu caranya dengan mempromosikan destinasi wisata secara lebih detail tentang kekhasan dan potensi yang dimiliki. Keberadaan hotel sebagai tempat akomodasi wajib memberikan informasi baik mengenai destinasi dan keperluan yang lain," terangnya. **(Ria)-d**

PARIWISATA TAK ADA MATINYA

STIPRAM Pertegas Kurikulum Pendidikan Untuk Entrepreneurship

BICARA tentang pariwisata pikiran akan tertuju pada suasana destinasi wisata yang indah, ramai dikunjungi masyarakat, tempat melepas penat dan tetap eksis di media sosial. Kawula muda saat ini lebih sering menyebutnya dengan istilah healing. Seperti hal nya dalam suasana libur natal dan tahun baru (Nataru), masyarakat tentu akan lebih senang melakukan healing daripada berdiam diri di rumah. Kegiatan berwisata itu tidak harus dengan biaya mahal, karena perkembangan pariwisata di negeri ini semakin maju. "Patut disyukuri negara kita memiliki kekayaan alam yang melimpah, maka apapun dapat digarap menjadi suatu kegiatan bernuansa wisata. Kegiatan rutin makan dengan kelengkapan dapat dikemas sambil healing, berbelanja kebutuhan sehari-hari juga dapat dimaknai sambil berwisata. Itulah mengapa dunia pariwisata selalu menarik dan menjadi magnet dalam masyarakat," kata Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM), Dr Suhendroyono didampingi Wakil Ketua STIPRAM, Dr Damiasih di Yogyakarta, Senin (26/12).

Damiasih mengatakan, pariwisata tidak ada matinya dan tidak ada habisnya, karena tidak ada orang yang tidak suka berwisata. Begitu pula halnya dengan pendidikan pariwisata yang semakin lama semakin banyak diminati masyarakat. Perjalanan pariwisata sebagai suatu ilmu mandiri sejak 2008 menjadi titik awal perkembangan dunia pendidikan pariwisata, khususnya pendidikan tinggi. Masyarakat semakin teredukasi

Mahasiswa STIPRAM program D3 Perhotelan sejak awal semester 1 sudah diberikan bekal praktikum untuk persiapan penguasaan nilai-nilai kompetensi.

Program Kuliah Lapangan (PKL) mahasiswa STIPRAM dengan melakukan kunjungan langsung ke industri sebagai bekal untuk melatih jiwa kewirausahaan.

KR-Istimewa

KR-Istimewa

Pembekalan mahasiswa STIPRAM untuk skup internasional melalui KKN Mahasiswa STIPRAM di desa wisata terbaik di Phuket Thailand.

asosiasi perguruan tinggi pariwisata sudah terbentuk di era 80-an, sudah memiliki capaian pembelajaran dari program Diploma sampai dengan program Doktor. Artinya ilmu pariwisata ini semakin kokoh tumbuh di negara ini. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengimbangnya dengan ilmu pariwisata di tingkat sekolah menengah bahkan disemua jenjang pendidikan," jelasnya.

Menurut Damiasih, sektor pariwisata kedepan akan semakin tumbuh pesat dan semakin dipercaya dalam menopang devisa negara. Bila tidak sekarang, kapan lagi kurikulum pariwisata ini dikenalkan kepada generasi muda, haruskah ilmu pariwisata terlambat dikenalkan kepada generasi muda. Sehingga berdampak pada gagal paham generasi muda terhadap pengelolaan pariwisata. "Akankah kita terus tertinggal dengan bangsa lain dalam membangun pariwisata nasional? Sedangkan bangsa ini termasuk bangsa yang besar, disegani dan selalu dijadikan rujukan dalam berwisata. Karena yang dibutuhkan adalah kolaborasi terintegrasi dan bukan terkotak-kotak antara dunia pendidikan tinggi, masyarakat dan pemangku kepentingan," tambahnya. **(Ria)**